

**JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah**

Volume 1 Nomor 3 Juli 2019

e-ISSN: -

**PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA TEMA 9 “KEKAYAAN
NEGRIKU” DI KELAS IV MI AL – HIDAYAH KARANGAN DONOWARIH
KEC. KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG**

Nova Hexa Minung Jamila, Muhammad Hanif, Rosichin Mansur

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: fatihdannaila@gmail.com, muhammad.hanief@unisma.ac.id,
rosichin.mansur@unisma.ac.id

Absrak

Learning is a deliberate effort that aims to focus on the interests, characteristics, and conditions of others so that students can learn effectively and efficiently. Learning patterns carried out by students will take several stages namely: (1) the information stage (the stage of receiving information), (2) the transformation stage (the stage of information change), (3) the evaluation stage (the information assessment stage). Through these three stages, the level taken by students during learning is fulfilled. Then the learning model will experience a shift, between others: (1) learning is directed to encourage students to find out (not told) form various sources of information, (2) learning is directed at being able to formulate problems (ask questions), (3) outinelearning is directed to train students to think analytically (decision making) thinking mechanics (routine), (4) learning does the importance of collaboration and collaboration in solving problem.

Keyword: *Application of Tematik Learning*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Tematik di MI Al – Hidayah Donowarih Karangploso Kabupaten Malang, keseluruhan kelas atau di Madrasah ini sudah menerapkan kurikulum 2013. Salah satu alasan mengapa kurikulum harus berubah adalah karena saat ini telah menjadi perubahan pandangan belajar, yaitu perubahan mengenai cara pandang atau cara berfikir mengenai bagaimana pembelajaran itu sebaiknya dilaksanakan. Abad ke-21 ini telah mengubah cara pandangan belajar dunia, yakni paradigma *teaching* menjadi *learning*. Pada abad sebelumnya, lebih dikenal *teaching*, dimana guru menjadi pusat belajar.

Pembelajaran tematik menurut Thobroni (2015: 35) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus kepada kepentingan, karakteristik dan kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien. Jadi, pembelajaran tematik dapat diketahui bahwa pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk meningkatkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Motivasi erat kaitanya dengan prestasi belajar siswa karena jika, siswa termotivasi untuk belajar maka siswa tersebut akan berusaha dan tekun dalam belajar. Dikarenakan adanya motivasi dari oranglain dan motivasi dari diri siswa tersebut, jika sebaliknyajika siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar maka, siswa tidak akan fokus untuk belajar melainkan akan mudah

untuk mengerjakan hal lain diluar pembelajarn. Dan motivasi itu sangat penting bagi siswa.

Menurut Haq, (vol.3 NO.2; 2018) bahwa guru memiliki peranan penting untuk melaksanakan pendidikan. Peran guru dalam kurikulum 2013 lebih aktif, banyak ide dan disiplin. Guru harus menciptakan suasana sekolah yang baik. Jika ingin siswa tetap termotivasi hal-hal yang dilakukan adalah (1) pada Peraturan perlu ada dan dirancang untuk memusatkan perhatian siswa kearah tujuan belaaajar, tetapi siswa harus diberi kebebasan untuk merumuskan tujuan, (2) Tangung Jawab Siswa sangat didorong siswa dapat bertanggung jawab sendiri dalam merumuskan tujuan dan untuk melalui tindakan, (3) Dimensi Mengambil Resiko Siswa didorong untuk mengambil resiko, karena hampir tidak ada sanksi untuk kegagalan, (4) Sikap Guru berusaha memahami dan menjadi teman setia siswa. Persahabatan siswa didorong, (5) *reward* dan *punishment* Pemberian ganjaran dan hukuman seimbang, dan diberikan berdasarkan menurut keadilan guru, (6) Toleransi Konflik diperhatikan secara bertahap. guru benar siswa harus patuh. Maka dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa proses belajar dipengaruhi soleh dua faktor, yaitu faktor dari luar diri siswa dan faktor dari diri sendiri. Hasil yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari diri siswaw dan faktor yang datang dari metode mengajar guru didalam kelas atau sekolah.

Evaluasi sangat penting dalam suatu proses pembelajaran atau dalam lingkup pembelajaran evaluasi menurut menurut Ida (2017: 2) “evaluasi adalah suatu kegiatan atau proses yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, peminjaman dan penetapa kualitas (nilai dan arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu”. Mengapa penelitian ini penting, karena peneliti ingin meneliti pembelajaran tematik karena pembelajaran ini adalah pembelajaran yang berkaitan dengan pengalaman siswa, bukan hanya berpusat pada siswa masih banyak lagi yang terdapat pada kurikulum ini. Dikarenakan kurikulum 2013 setiap tahun ada pembaharuan atau kurikulum 2013 Revisi. Hubungan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama dalam konteks pembelajaran tematik 2013.

Kedudukan motivasi belajar dalam pembelajaan tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan – pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar adalah sebagai berikut: 1) motivasi memberikan semangat seseorang pelajar dalam kegiatan – kegiatan belajarnya, 2) motivasi – motivasi rbuatan sebagai pemilihan dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukan, 3) motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku. Motivasi guru juga merupakan faktor yang sangat penting dalam mepengaruhi kinerja guru untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, dipundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan. Maka dari itu guru harus mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan – keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Guru harus memperhatikan kebutuhan belajar siswa, yakni kebutuhan jasmani, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan rasa sukses, dan kebutuhan akan agama.

Aspek penting lain dalam pembelajaran adalah evaluasi atau penilaian. Evaluasi dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk memperoleh sejumlah informasi atau data, fungsi formatif adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar, sedangkan fungsi evaluasi sumatif adalah membantu guru untuk membuat keputusan mengenai kelayakan, penguasaan bahan, dan lain sebagainya.

B. Metode

Jenis penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas seperti yang di kemukakan Suharsimi Dkk, (2012: 2) *Classroom action research (CAR)* dari namanya menunjukkan kegiatan penelitian yang dilakukan dikelas.), penelitian ini bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka harus berkaitan dengan pembelajaran. Namun demikian ada hal yang sangat perlu dipahami bahwa penilaian tindakan kelas (*classroom action research*) bukan sekedar mengajar seperti biasanya, tetapi harus mengandung suatu arti pengertian, bahwa tindakan yang dilakukan berdasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih dari sebelumnya.

Penelitian ini bertempat di MI Al – Hidayah Karang Donowarih Kec. Karangploso Kab. Malang. Peneliti meneliti kelas IV di MI Al – Hidayah dengan 28 siswa, prosedur penelitian ya berupa: (1) Perencanaan yakni, Pada tahap perencanaan tindakan perbaikan yakni tahapan awal yang harus dilakukan sebelum melakukan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) tahap pelaksanaan yakni, Pada tahap ini merupakan penerapan dari tahap perencanaan yang dibuat untuk mengatasi masalah yang sebelumnya sudah dirumuskan dalam rancangan, (3) tahap pengamatan yakni, pada tahap ini perlu dilakukan untuk melihat, mengumpulkan data, dan mendokumentasikan proses pelaksanaan tindakan. Pengamatan ditujukan untuk membantu proses yang terkait dengan perilaku peserta didik, perilaku guru, dan interaksi antar guru dengan peserta didik, serta hal-hal penting lainnya. Hasil pengamatan ini merupakan dasar pelaksanaan refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya, (4) Refleksi yakni, Pada tahap refleksi dimaksudkan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan yang dilakukan, mengidentifikasi rintangan yang dihadapi, dan menganalisis pengaruh yang terjadi dengan melakukan tindakan. refleksi dilakukan setelah praktikan memperoleh data pelaksanaan tindakan, dimana guru sebagai peneliti melakukan analisis, sistensis, penafsiran, menjelaskan dan menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut.

Instrumen penelitian sangat penting bagi peneliti berguna untuk mendukung pengumpulan data, instrumen yang digunakan peneliti, ada empat media untuk mengumpulkan data dalam proses penelitian. Ada beberapa data untuk mengetahui motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dan di ukur dengan menggunakan tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni (1) Reduksi Data mencakup seleksi, menetapkan fokus, membuat abstraksi, melakukan perubahan data yang diperoleh dari observasi. (2) penyajian data, menkaitkan hasil dengan menggunakan matrik (tabel), bagan, atau grafik. (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, proses penarikan kesimpulan dan verifikasi ini disesuaikan dengan data yang ada dan menjawab setiap pertanyaan atau rumusan masalah.

C. Hasil dan Pembahasan

Salah satu alasan mengapa kurikulum harus berubah adalah karena saat ini telah menjadi perubahan pandangan belajar, yaitu perubahan mengenai cara pandang atau cara berfikir mengenai bagaimana pembelajaran itu sebaiknya dilaksanakan. Abad ke-21 ini telah mengubah cara pandangan belajar dunia, yakni paradigma *teaching* menjadi *learning*. Pada abad sebelumnya, lebih dikenal *teaching*, dimana guru menjadi pusat belajar. model pembelajaran pun akan mengalami pergeseran, antara lain: (1) pembelajaran di arahkan untuk mendorong peserta didik mencari tahu (bukan diberi tahu) dari berbagai sumber inovasi, (2) pembelajaran diarahkan untuk mampu merumuskan masalah (menanya), (3) mbelajaran diarahkan untuk melatih berfikir analitis (pengambilan keputusan), berfikir mekanitis (rutin), (4) pembelajaran melakukan pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi, wawancara dan dokumen yang diperoleh peneliti di MI Al – Hidayah Karangnongko Kab. Malang bahwa di MI ini sudah menggunakan Kurikulum 2013. Pada penelitian ini peneliti meneliti mulai dari tanggal 30 april hingga 14 bulan Mei, dari diadakannya pra siklus dari 28 siswa tes awal terdiri dari 20 soal 15 pilihan ganda dan 5 soal berbentuk dalam bentuk soal esay dengan waktu 2 X 35 menit. Siswa yang tuntas belajar ada 13 siswa dan 15 siswa yang belum tuntas dalam memahami materi dari 28 siswa dengan nilai rata-rata 62,8 dengan nilai KKM 75, Nilai siswa yang tidak tuntas 53,57% sedangkan nilai siswa yang tuntas belajar yaitu 46,43%. Dengan demikian peneliti perlu untuk melakukan motivasi belajar siswa.

Paparan data siklus I dan siklus II, data nilai hasil tes belajar siswa siklus satu adalah dengan jumlah 1973, nilai rata-rata 72,8 dan ketuntasan dalam memahami materi dengan 46,43 % dan di siklus kedua dengan jumlah 22255, nilai rata-rata 80 dan ketuntasan dalam memahami materi dengan 92,85 %. Dengan demikian ada perbedaan antara nilai atau peningkatan prestasi belajar siswa. Jika dilihat dari hasil presentase observasi kegiatan guru dan siswa dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Presentase Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa						
Siklus I						
No.	Pengamat I		Total skor	Pengamat II		Total skor
	Guru	Siswa		Guru	Siswa	
1.	76,47%	52,94%	68,59%	70,58%	52,94%	76,48%
Jumlah total skor pengamat I dan II $\frac{68,59\% + 76,48\%}{2} = 72,53\%$						

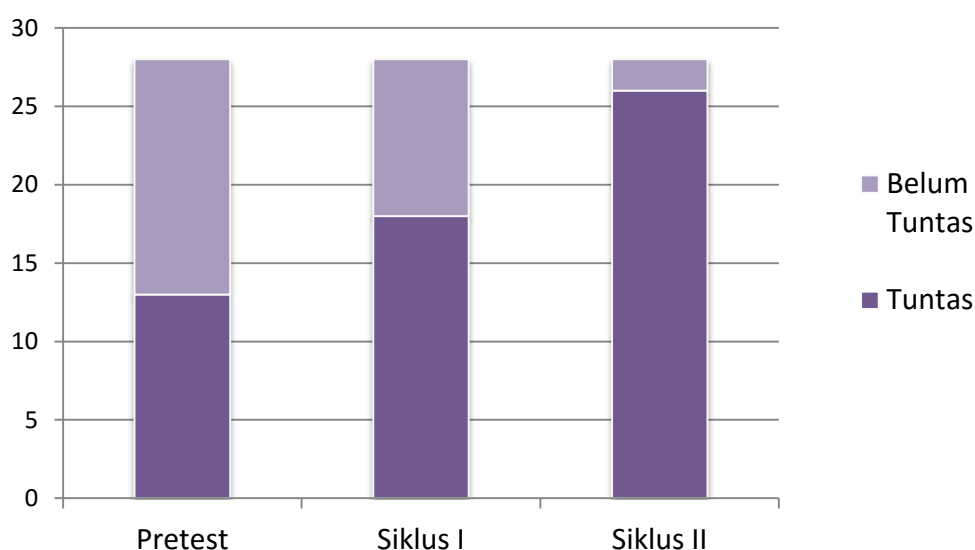
Dari keseluruhan dapat perbandingan hasil penelitian dalam jumlah persen dari prets sampai siklus II yang dilakukan mulai dari tanggal 30 April hingga 14 Mei 2019 :

No.	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas (dibawah KKM yang ditentukan Madrasah)	13	26

2.	Belum Tuntas (dibawah KKM yang ditentukan Madrasah)	15	2
3.	Ketuntasan Belajar (P)	46,42%	92,85%

Hal ini menunjuka bahwa presentse ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari sebelum dilakukannya penelitian dengan menggunakan media yang dipilih yakni, wayang kertas dengan menerapkan pada prasiklus – siklus II ketuntasan belajar 46,42% menjadi 92,85%, sehingga pembelajaran pada persiklus sudah tunas dan penelitian selanjutnya tidak ada.

Berikut ini lebih jelasnya perbandingan hasil belajar siswa dari sbelum dilakukannya dengan media wayang kertas dengan menerapkan pada akhir siklus II dengan jumlah siswa :



Gambar. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa

D. Simpulan

Motivasi diperlukan untuk menunjang proses belajar siswa dan kegunaan bagi siswa lebih bersemangat untuk belajar, peranan motivasi sebagai sumber energi psikologis bagi siswa. Peranan motivasi dalam memperjelas tujuan belajar, yakni sangat erat hubungan dengan kemaknaan belajar. Motivasi menentukan prestasi belajar, karena seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan siswa tekun belajar. Sebaiknya, apabila siswa kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia (siswa) tidak tahan lama belajar. Siswa mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan belajar. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada dua yakni dalam diri siswa dan faktor yang terdapat pada lingkungan sekitar siswa tersebut hasil yang di capai siswa di pengaruhi oleh kedua faktor utama tersebut dari diri siswa dan faktor dari metode mengajar guru di dalam kelas atau di dalam lingkup madrasah. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk memperoleh sejumlah nformasi atau data, fungsi formatif adalah untuk memperbaiki

proses belajar mengajar, sedangkan fungsi evaluasi sumatif adalah membantu guru untuk membuat keputusan mengenai kelayakan, penguasaan bahan, dan lain sebagainya.

Motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan belajar, Oleh karena itu motivasi sangat berfungsi bagi kegiatan anak itu sendiri. Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua factor utama yakni factor dari dalam diri siswa dan factor yang datang dari luar diri siswa atau factor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, factor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Pembelajaran tematik yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa dan hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakat siswa. Prestasi belajar di bagi menjadi tiga macam prestasi diantaranya: (a) Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta) Prestasi yang bersifat kognitif yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau paparan, analisa (pemeriksaan dan penilaian secara teliti), sistensi (membuat panduan baru dan utuh), (b) Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) Prestasi yang bersifat afektif yaitu: permainan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pertanyaan diri. Permasalahan atau mungkin siswa menunjukkan sikap prestasi dalam hal yang dianggap baik dan lain-lain, (c) Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) Prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal. Misalnya siswa menerima pelajaran tentang ciri-ciri belajar yang baik, maka siswa tersebut dapat mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Rujukan

- Farida, Ida. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Haq, Azhar. (2018). *Peranan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Buniayu Malang, Malang*. vol.3 NO.2
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1597>
- Suharsimi dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara cet. 12
- Thobroni, (2015). *Belajar dan pembelajaran teori dan praktik*, Yogyakarta : Ar-ruzz Media

